

MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK ASING DI KANTOR URUSAN INTERNASIONAL (KUI) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Zanida Aishabilla

Amrozi Khamidi

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
zanida.20037@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Mengetahui pengelolaan penerimaan mahasiswa internasional jalur Kemitraan Negara Berkembang (KNB) yang dilakukan oleh Kantor Urusan Internasional Universitas Negeri Surabaya adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini mengupas perbedaan yang dilakukan dalam penerimaan mahasiswa internasional dari segi kebijakan, sistem, kriteria, dan prosedur. Adapun sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data penelitian adalah panitia penerimaan mahasiswa internasional dari Kantor Urusan Internasional Universitas Negeri Surabaya dan mahasiswa internasional yang diterima melalui jalur beasiswa Kemitraan Negara Berkembang. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai, mendokumentasikan serta mengobservasi lalu dilanjutkan dengan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang disajikan. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Kebijakan yang disusun oleh KUI dalam melaksanakan KNB sudah terorganisir dengan baik dengan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2) Sistem seleksi dan promosi dilakukan secara bersamaan oleh KUI untuk meningkatkan visibilitas dan kualitas mahasiswa yang diterima. Sistem admisi dilakukan secara penuh melalui website. (3) Kriteria mahasiswa asing yang diterima ialah mereka yang memiliki resiliensi, kemampuan adaptasi yang tinggi serta kelengkapan administrasi berkas. (4) Prosedur penerimaan mahasiswa asing dimulai dari pembentukan panitia, penyebaran informasi penerimaan mahasiswa asing baru, penyortiran berkas mahasiswa, wawancara, tes potensi akademik, pengumuman kelulusan, daftar ulang, dan mobilisasi ke Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Penerimaan Mahasiswa Asing, Urusan Internasional.

Abstract

The aim of this research is to comprehend the management of international student admissions through the Developing Countries Partnership (KNB) pathway undertaken by the Office of International Affairs at Surabaya State University. This study delves into the disparities in international student admissions in terms of policies, systems, criteria, and procedures. The nature of this research is qualitative, with the data sources being the international student admissions committee from the Office of International Affairs at Surabaya State University and international students accepted through the Developing Countries Partnership scholarship pathway. Data collection is conducted through interviews, documentation, and observation, followed by data triangulation to verify the authenticity of the presented data. The findings of this research are as follows: (1) The policies formulated by the Office of International Affairs in implementing the KNB are well-organized, aligning with those established by the Ministry of Education, Culture, Research, Technology, and Higher Education. (2) Selection and promotion systems are conducted concurrently by the Office of International Affairs to enhance the visibility and quality of admitted students. Admission procedures are fully conducted through the website. (3) The criteria for international students admitted include resilience, high adaptability, and completeness of administrative documents. (4) The procedures for admitting international students commence with the formation of a committee, dissemination of information regarding new international student admissions, sorting of student documents, interviews, academic potential tests, announcement of successful candidates, enrollment, and mobilization to Indonesia.

Keywords: Student Enrollment Management, International Student Admission, International Affairs.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pondasi manusia untuk menjalani kehidupan. Pendidikan yang berkualitas akan dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki. Dalam proses implementasi pendidikan, peserta didik memiliki peran penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan tersebut. Dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat meningkatkan ruang eksplorasi, dan inovasi belajar yang lebih baik sehingga taraf hidup juga akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Kemajuan peserta didik sebagai tujuan pendidikan juga disebutkan di dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Peserta didik aktif yang mampu mengembangkan potensinya dapat dilahirkan dari ekosistem pendidikan yang terstruktur dengan menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan yang optimal. Peserta didik menurut Badrudin (2014) adalah objek pendidikan yang kepadanya diberikan suatu pembelajaran untuk mengembangkan potensi maupun pengetahuan diri. Penggunaan istilah peserta didik amat beragam bergantung dengan instansi pendidikannya. Seringkali ditemui istilah 'santri' untuk peserta didik yang ada dalam institusi pesantren, dan istilah 'mahasiswa' yang ditemui dalam institusi pendidikan tinggi.

Peserta didik berdasarkan asalnya dibedakan menjadi peserta didik dalam negeri dan peserta didik luar negeri atau biasa disebut peserta didik asing. Dalam tingkat institusi pendidikan tinggi, peserta didik asing akrab disebut dengan mahasiswa internasional dimana mereka menempuh pendidikan di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Layaknya peserta didik pada umumnya, peserta didik asing perlu dikelola dan diarahkan dengan baik agar tujuan pembelajaran mereka dapat tercapai dengan optimal. Namun, penelitian mengenai pengelolaan peserta didik asing masih belum banyak diteliti, padahal pada hakikatnya pengelolaan asing yang baik juga akan

meningkatkan citra institusi pendidikan di kancah dunia.

Pengelolaan peserta didik asing akan sedikit berbeda dengan peserta didik dalam negeri pada umumnya. Hal ini berkaitan dengan tingkat komunikasi dan bahasa, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwanto (2022) kepada mahasiswa Thailand di IAIN Salatiga, hambatan utama mahasiswa asing untuk menguasai pembelajaran adalah keterbatasan Bahasa Indonesia. Hal yang menjadi pembeda selanjutnya adalah gegar budaya (*culture shock*) yang mereka alami selama belajar.

Menurut Munir (2016) ketika peserta didik asing belajar di luar negeri, maka akan terjadi proses peralihan dari keadaan familiar menjadi keadaan tidak familiar. Peralihan tersebutlah yang akan membuat peserta didik asing akan merasakan tekanan dan gegar budaya yang mengakibatkan kesulitan berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan baru. Brandie Yale, seorang akademis dari University of Houston menyatakan bahwa semakin jauh jarak budaya antar negara asal dan negara tuan rumah maka semakin tinggi perasaan *culture shock* dialami. Oleh karena itu, Brenda melanjutkan, diperlukan adanya *culture shock understanding* yang berasal dari masing masing individu yang mengalami hal ini. Mereka harus bersedia menempatkan diri dan berusaha mentoleransi perbedaan yang terjadi di lingkungan baru, bukan hanya dalam faktor bahasa namun juga ekosistem, makanan, sampai cuaca. Wardani & Saidiyah (2016) menyatakan bahwa dalam mengatasi *culture shock understanding*, mahasiswa asing dapat bergaul dengan banyak orang lokal dan mencoba untuk ikut organisasi, lalu belajar untuk membatasi masalah agar tidak mengganggu prioritas belajar.

Dilihat dari segi prosedur manajerial, peserta didik asing juga memiliki proses perencanaan yang berbeda pula. Perbedaan pengelolaan mahasiswa asing tak terbatas hanya pada aspek kebahasaan saja namun juga berujung kepada program orientasi yang akan membantu mereka untuk beradaptasi di lingkungan baru, dukungan budaya dan kebahasaan, bantuan akademik dikelas dan juga yang paling mendasar ada pada proses penerimaan mahasiswa asing. Berdasarkan bincang singkat dengan Mendrika Vatosoa, seorang mahasiswa asing Unesa asal Madagaskar, berikut perbedaan yang ia rasakan:

Tabel 1 Perbedaan Mahasiswa Asing

Perbedaan	Mahasiswa Asing
Proses Penerimaan	Jalur KNB melalui proses seleksi administrasi, wawancara. Melampirkan bukti tes bahasa inggris dan rekomendasi dari kedutaan Indonesia di negara asal
Adaptasi	Beradaptasi dengan makanan, lingkungan sekitar, bahasa dan budaya. Adaptasi dengan lingkungan kampus juga dirasakan
Pelayanan	Pelayanan kemahasiswaan asing diberikan oleh KUI dengan penjemputan di bandara, pengurusan dokumen imigrasi, dan bantuan adaptasi dari Volunteer KUI

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proses pengelolaan mahasiswa baru memiliki tahapan yang panjang mulai dari penerimaannya hingga pengurusan berkas pasca diterima di universitas tujuan. Menurut Burhan Nudin (2022) proses perencanaan peserta didik secara umum terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik, penempatan dan pengelompokan hingga pencatatan dan pelaporan.

Proses perencanaan peserta didik yang baik akan membantu peserta didik asing dalam mengenyam pendidikan di Indonesia. Hal ini dimulai dari proses analisis kebutuhan peserta didik dimana calon institusi pendidikan menyusun kriteria peserta didik yang akan diterima untuk belajar dan penyusunan jalur pendaftaran peserta didik asing tersebut. Analisis kebutuhan peserta didik membantu mengidentifikasi kriteria peserta didik yang dibutuhkan suatu institusi pendidikan serta berperan dalam tahapan penerimaan peserta didik nantinya. Dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik diperlukan adanya identifikasi batas minimum yang harus dipenuhi calon peserta didik seperti standar nilai minimum, standar pengetahuan dan keterampilan. Adanya analisis yang didukung oleh data yang lengkap akan dapat membantu penetaapan langkah perencanaan selanjutnya (Yusuf, 2019). Analisis kebutuhan peserta didik asing memiliki spesifikasi khusus dimana calon peserta didik membutuhkan kemampuan keterampilan bahasa minimal yang harus dipenuhi dan diakurasi terlebih dulu. Analisis kebutuhan peserta didik ini dilakukan secara

holistic dengan mempertimbangkan aspek yang akan mempengaruhi proses belajar mereka. Setelah melakukan analisis kebutuhan peserta didik, maka institusi pendidikan akan dapat membuat kriteria standar untuk melakukan perekrutan dan seleksi.

Pada tahapan penerimaan, diperlukan strategi yang tepat. Menurut Rifa'i (2018) dalam bukunya 'Manajemen Peserta Didik' diketahui bahwa tahap penerimaan peserta didik meliputi (1) Kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru. (2) Sistem penerimaan peserta didik baru. (3) Kriteria penerimaan peserta didik baru. (4) Prosedur penerimaan peserta didik baru.

Selain penerimaan mahasiswa nasional melalui SNBP, SNBT dan Mandiri, universitas juga membuka jalur penerimaan khusus bagi mahasiswa asing yang didalamnya memiliki tahapan seleksi dan kriteria yang berbeda. Salah satunya adalah proses implementasi perekrutan peserta didik asing lebih umum dilakukan melalui *web-based admission* atau penerimaan berbasis website atas pertimbangan jarak informasi yang harus tersebar secara global. Universitas Negeri Surabaya juga memberlakukan *web-based admission* kepada mahasiswa asing. Website penerimaan mahasiswa asing Unesa jalur KNB diakses melalui website yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek selaku penyelenggara utama. Menurut Mendrika Vatosoa, website penerimaan KNB memuat tab *applications* yang berisi dokumen penting sebagai syarat pendaftaran. Vatosoa melanjutkan, pemantauan informasi wawancara dan kelulusan dilakukan melalui email.

Sedangkan, proses seleksi peserta didik dilakukan melalui serangkaian tes untuk membuktikan potensi yang mereka miliki dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan peserta didik tiap institusi. Proses seleksi peserta didik asing juga memiliki serangkaian tahapan yang sama seperti wawancara dan tes kemampuan. Perlu dilakukan perincian pada tiap-tiap rangkaian seleksi dikarenakan persyaratan tiap institusi pendidikan mungkin saja berbeda.

Maka dari itu, diketahui bahwa perencanaan penerimaan peserta didik asing merupakan hal yang kompleks dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian terhadap manajemen peserta didik asing perlu diperinci dan sehingga akses pengetahuan manajemen pendidikan dapat dicari dengan mudah. Perencanaan penerimaan peserta didik asing penting untuk diimplementasikan dengan

maksimal sesuai dengan prinsip manajemen yang ada.

Pada tiap institusi pendidikan tinggi, ditemui sebuah badan atau fungsi yang akan memfasilitasi pengelolaan peserta didik asing tersebut. Universitas Negeri Surabaya memiliki Kantor Urusan Internasional yang memfasilitasi perencanaan penerimaan peserta didik asing. Dilansir dari website KUI Unesa diakses pada 04 Desember 2023 “Kantor Urusan Internasional menyediakan layanan bagi mahasiswa asing Universitas Negeri Surabaya termasuk didalamnya informasi kerjasama luar negeri, pemberian rekomendasi untuk mendukung perguruan tinggi luar negeri, pengurusan izin tinggal dan akomodasi mahasiswa asing”. Berdasarkan observasi awal penulis, lingkup kerja Kantor Urusan Internasional Universitas Negeri Surabaya dalam mengelola peserta didik asing diantaranya adalah melakukan analisis kebutuhan mahasiswa asing yang sesuai dengan kriteria universitas, melakukan perekrutan dan seleksi mahasiswa asing melalui tahapan pesortiran berkas dan wawancara, melakukan koordinasi pengelompokan Bahasa Indonesia bersama Kantor BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) Unesa, memfasilitasi pelaporan dan pencatatan berkas keimigrasian dan izin tinggal terbatas.

Dalam implementasi ruang lingkupnya untuk mengelola mahasiswa asing, Kantor Urusan Internasional Universitas Negeri Surabaya telah melakukan perencanaan kebutuhan mahasiswa asing seperti mencocokkan data calon mahasiswa asing yang akan diterima sesuai dengan kriteria mahasiswa yang diharapkan. Mahasiswa asing yang diterima di Unesa harus memiliki sertifikasi TOEFL, paspor dengan minimum masa aktif lima tahun dan memiliki raport pembelajaran di institusi pendidikan sebelumnya. Analisis kebutuhan mahasiswa asing juga dilakukan dengan perencanaan fasilitas yang akan digunakan oleh mahasiswa asing nantinya seperti asrama. Dalam hal ini, Kantor Urusan Internasional bekerjasama dengan Direktorat Asrama untuk mempersiapkan tempat tinggal yang layak bagi mereka. Selanjutnya, Kantor Urusan Internasional juga membantu untuk mengurus berkas keimigrasian seperti surat izin tinggal dan juga mempersiapkan bukti rekomendasi belajar/pekerjaan.

Dalam melakukan penerimaan mahasiswa asing baru, Kantor Urusan Internasional Unesa memiliki jalur *Developing*

Countries Scholarship atau Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Universitas Negeri Surabaya sebagai salah satu mitra KNB berperan aktif serta memiliki hak penuh untuk memproses penerimaan mahasiswa asing baru melalui serangkaian proses seleksi tes dan wawancara yang dilaksanakan langsung oleh Kantor Urusan Internasional Unesa.

Saat ini Universitas Negeri Surabaya memiliki 11 mahasiswa asing jalur Kemitraan Negara Berkembang (KNB) yang berasal dari berbagai benua dan negara. Mahasiswa-mahasiswa asing tersebut tersebar ke fakultas dan jurusan yang beragam.

Tabel 2 Data Pendaftar KNB di UNESA

Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima	Sebaran Negara
2021	6	4	Kamboja, Madagaskar, Gambia
2022	72	5	Yaman, Iran, Sudan, Chad, Papua Nugini

Dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa peminat mahasiswa asing untuk mendaftar di Universitas Negeri Surabaya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini, menurut staff KUI adalah imbas dari visabilitas Universitas Negeri Surabaya yang kian meningkat dan ambisi mahasiswa asing untuk belajar di luar negeri semakin tinggi pasca meredanya Covid-19. Tentu kenaikan tersebut berdampak pada peningkatan reputasi dan peringkat internasional universitas sehingga perlu adanya penelitian mengenai manajemen penerimaan mahasiswa asing secara komprehensif. Fenomena ini menarik untuk dikuliti lebih dalam berdasarkan perbedaan sistem seleksi mahasiswa lokal dan asing serta dilihat dari implementasi pelayanan yang diberikan oleh KUI selama ini

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian ini berlokasi di Kantor Urusan Internasional Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala kantor, staff kantor, dan mahasiswa asing. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sumber kepustakaan dan arsip. Sedangkan observasi

dilakukan pada *website* admisi dan proses penerimaan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, digunakan Teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Uji keabsahan dilakukan dengan metode triangulasi standar kredibilitas yaitu triangulasi sumber, metode dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Asing

Kantor Urusan Internasional Universitas Negeri Surabaya mendaftarkan diri sebagai *host university* KNB pada tahun 2020 dan resmi menjadi mitra pada tahun berikutnya. Pada tahun 2021, Universitas Negeri Surabaya mulai membuka jalur Kemitraan Negara Berkembang sebagai jalur masuknya mahasiswa asing. Pada tahun tersebut diketahui sebanyak 4 mahasiswa asing. Resminya Universitas Negeri Surabaya sebagai mitra KNB membuat pintu visibilitas internasionalisasi institusi semakin terbuka. Pendaftar KNB diketahui meningkat secara sangat signifikan setiap tahunnya. Kenaikan ini dipicu oleh kebijakan KUI dalam melaksanakan program *inbond* maupun *outbond*. Promosi yang dilakukan oleh KUI juga turut membantu berkembangnya kenaikan pendaftar KNB.

Kebijakan yang diterapkan KUI dalam penerimaan jalur KNB menggunakan kebijakan utama dari Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan, Kementerian mendasarkan kebijakan sesuai dengan Permendikbud no. 25 tahun 2007 pasal 4 poin (1) yang berbunyi: "Prosedur bagi warga negara asing untuk menjadi mahasiswa pada perguruan tinggi meliputi: (a) melamar langsung kepada perguruan tinggi yang dituju; dan/atau (b) mengikuti tes masuk perguruan tinggi; dan (c) mengurus izin belajar ke Direktorat Jenderal". Kemendikbudristekdikti selaku pemilik program KNB mengeluarkan kebijakan utama seperti kriteria, daya tampung, usia dan linimasa. Meskipun demikian, *host university* sebagai mitra implementator juga berhak untuk menentukan kebijakan lanjutan tanpa merubah kebijakan utama dari Kemendikbudristekdikti tersebut. Sedangkan, kebijakan lanjutan yang dikeluarkan oleh KUI seperti skala prioritas mendaftar, arget negara yang ingin diperluas kerja samanya, dan

indikator internasionalisasi yang dibuat. Kebijakan implementasi KNB di Universitas Negeri Surabaya merupakan wewenang penuh KUI di universitas. KUI sebagai wakil langsung dari Kemendikbud bekerja sama dengan program studi, psikolog dan BAKPK untuk seleksi wawancara dan berkas akademik.

Sistem Penerimaan Peserta Didik Asing

Sistem penerimaan mahasiswa asing jalur KNB di Universitas Negeri Surabaya menggunakan seleksi dan promosi secara bersinambungan. Secara umum, sistem seleksi KNB dibagi menjadi tiga tahapan yaitu seleksi dari KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) di negara pelamar, lalu yang kedua adalah seleksi dari Kemendikbudristekdikti, dan yang terakhir adalah seleksi dari Universitas. KUI memiliki peran penuh atas seleksi universitas sehingga seluruh komunikasi pada program studi, psikolog dan BAKPK terpusat menjadi satu melalui KUI.

Dalam implementasinya, seleksi tingkat KBRI bertujuan untuk mengecek keaslian surat rekomendasi pendaftar. Surat rekomendasi ini bertujuan untuk mengecek keaslian identitas pelamar. Lalu seleksi dari Kemendikbud digunakan untuk mengecek keaslian data diri dan kelengkapan. Dan seleksi universitas yang dilakukan oleh KUI bertujuan untuk mengecek kesesuaian berkas dengan standar universitas, potensi akademik, dan wawancara. Teknik wawancara melibatkan KUI, kepala program studi pilihan dan psikolog. Sedangkan tes potensi akademik dilakukan untuk mengecek kemampuan kognitif calon mahasiswa asing.

Sistem admisi di KNB Universitas Negeri Surabaya menggunakan *web-based admission* atau pendaftaran berbasis *website*. *Website* disediakan oleh Kemendikbud sehingga KUI langsung menyortir data para pendaftar sesaat masa registrasi ditutup. Calon mahasiswa perlu membuat akun, membuat pendaftaran, mengisi formulir, mengunggah berkas yang diperlukan dan mengkonfirmasi kelolosan melalui *website* yang sama. KUI melakukan penyortiran berkas yang telah dikumpulkan dan melakukan seleksi berkas sesuai dengan standar kampus. Pemberitahuan kelolosan dilakukan pada *website* pula sehingga mahasiswa mengikuti rangkaian pendaftaran melalui satu pintu yang sama.

KUI Universitas Negeri Surabaya memiliki sistem promosi yang massif dan mengerahkan sumber daya yang dimiliki. KUI

membuat digital flyer untuk disebar. Ada dua jalur promosi yang dilakukan oleh KUI. Pertama, jalur promosi melalui sosias media yang dimiliki seperti Instagram, LinkedIn dan Tiktok. Selanjutnya, KUI bekerjasama dengan KBRI yang bermitra dengan Universitas Negeri Surabaya untuk menyebarkan informasi pembukaan KNB di negara tempat KBRI tersebut berada. Adanya sistem promosi ini membuat informasi menyebar secara luas sehingga meningkatkan probabilitas pendaftar mahasiswa baru.

Kriteria Penerimaan Peserta Didik Asing

Kriteria mahasiswa asing yang diterima jalur KNB di Universitas Negeri Surabaya haruslah meliputi aspek kognitif, administratif dan psikologis. Artinya mereka haruslah memiliki kesiapan mental, kesesuaian akademik dan lengkap secara administrasi. Ketiga kriteria tersebut menandakan bahwa pendaftar siap untuk menuntut pendidikan di luar negeri dan ideal untuk beradaptasi di lingkungan yang tidak familiar. Adapun semua kriteria tersebut diketahui melalui rangkaian tes. Aspek kognitif dites melalui tes potensi akademik, aspek administratif diseleksi melalui penyortiran berkas sesuai standar universitas. Dan aspek psikologis dites melalui wawancara. Semua kriteria aspek tersebut di uji sehingga memperoleh nilai hasil tes keseluruhan. Nilai tersebut pada akhirnya akan di ranking dari nilai tertinggi hingga terendah. Setelah itu, KUI akan mengirimkan ranking nilai tersebut kepada Kemendikbud untuk mendapatkan daya tampung. Sehingga, kriteria yang dijalankan KUI dalam menerima mahasiswa asing jalur KNB adalah kriteria berdasarkan daya tampung (*criteria based on capacity*).

KUI menyesuaikan aspek-aspek kriteria tersebut sesuai dengan kriteria umum mahasiswa yang diterima dari KNB. Kriteria umum tersebut meliputi batasan usia, sertifikat kemampuan bahasa Inggris, masa aktif paspor, hingga ppenyertaas berkas rekomendasi KBRI. Di samping itu, KUI juga memiliki kriteria khusus seperti asal negara mahasiswa yang tidak memiliki konflik peperangan atau senjata tajam, dan mahasiswa yang memiliki Riwayat resiliensi tinggi.

Prosedur Penerimaan Peserta Didik Asing

Dalam perencanaannya, KUI menggunakan konsep dasar yang diatur oleh Kemendikbud selaku pemilik program.

Universitas Negeri Surabaya sebagai *host university* wajib melaksanakan konsep awal yang telah ditetapkan. Dengan adanya konsep awal yang matang dari Kemendikbud, memudahkan KUI dalam implementasinya di ranah universitas.

Pengorganisasian sumber daya manusia dilakukan KUI dengan membentuk panitia dan menghubungi pihak universitas yang berkaitan dengan proses penerimaan jalur KNB seperti kepala program studi tujuan, psikolog dan BAKPK (Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama) untuk membantu pengurusan dokumen akademik seperti NISN dan NIK untuk beajar di Indonesia. KUI membagi panitia internalnya menjadi bagian pewawancara, administrasi dan publikasi. Rapat panitia sendiri diadakan sebelum pembukaan pendaftaran berlangsung. Pada rapat tersebut, KUI membahas pembagian panitia dan hasil evaluasi pelaksanaan KNB pada tahun sebelumnya. Selain rapat, semua informasi terkini dilakukan secara mobile menggunakan grup *WhatsApp*.

Implementasi pendaftaran KNB dilaksanakan melalui website. Pendaftar memasukkan berkas yang diminta seperti offering letter, sertifikat kemampuan bahasa Inggris, surat rekomendasi dari kedutaan Indonesia, surat rekomendasi dari supervisor atau atasan kerja (bagi yang sudah pernah bekerja), surat rekomendasi dari sekolah sebelumnya, transkrip akademik, dan pernyataan rencana pembelajaran (untuk pendaftar doktoral) di website KNB. Wawancara dilakukan setelah calon mahasiswa dinyatakan lolos seleksi administrasi. Pewawancara terdiri dari KUI, program studi pilihan, dan psikolog. Rubrik atau indikator wawancara dibuat oleh KUI dengan memuat empat aspek. Keempat aspek tersebut meliputi administrasi, kemampuan bahasa, kesesuaian jurusan, dan kemampuan menyelesaikan perkuliahan. Sedangkan indikator berkas didasarkan pada persyaratan dari KNB.

Hasil akhir mahasiswa asing yang lolos seleksi universitas akan dikirimkan ke Kementerian untuk screening pilihan satu, dua, dan cadangan. KUI menentukan peserta yang lolos seleksi dengan mengikuti rapat pleno bersama kepala KUI seluruh universitas mitra. Dalam rapat pleno dilakukan screening, penetapan mahasiswa yang masuk di pilihan satu atau dua, dan memberikan narahubung dari tiap-tiap KUI untuk dihubungi oleh mahasiswa asing terpilih nantinya. Pengumuman mahasiswa asing

yang lolos maupun tidak dilakukan melalui email dan tertera di website pendaftaran KNB. Mahasiswa yang lolos diminta untuk mengumpulkan berkas surat deklarasi KNB, surat keterangan sehat, biodata bahasa Inggris, dan sertifikat vaksin. Daftar ulang mahasiswa ditandai dengan ditandatanganinya pakta integritas. Sesaat setelah mereka menandatangani pakta integritas tersebut, maka mahasiswa terpilih sudah resmi menjadi bagian dari awardee KNB. Mahasiswa melakukan mobilisasi ke Indonesia menggunakan tiket keberangkatan yang telah disediakan oleh KUI. KUI juga memfasilitasi penjemputan mahasiswa tersebut di bandara.

Evaluasi mengenai program KNB dilakukan sebelum penerimaan mahasiswa asing baru sebagai pertimbangan kriteria mahasiswa yang akan diterima di tahun berikutnya. Selain itu, pengontrolan terkait pelaksanaan KNB dilakukan sepanjang tahun dengan memperhatikan aspek penting seperti keseriusan belajar mahasiswa. Mahasiswa mendatangi KUI untuk menerima biaya hidup sebesar 7 juta rupiah setiap bulannya sekaligus untuk melaporkan perkembangan belajarnya.

Pembahasan

Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Asing

Kebijakan perihal penerimaan mahasiswa asing di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Nomor 25 tahun 2007 tentang persyaratan dan prosedur bagi warga negara asing untuk menjadi mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. Pada Permendikbud No. 25 Tahun 2007 Pasal 4 poin (1) diterangkan bahwa "Prosedur bagi warga negara asing untuk menjadi mahasiswa pada perguruan tinggi meliputi: (a) melamar langsung kepada perguruan tinggi yang dituju; dan/atau (b) mengikuti tes masuk perguruan tinggi; dan (c) mengurus izin belajar ke Direktorat Jenderal. Implementasi penerimaan mahasiswa asing jalur Kemitraan Negara berkembang telah menerapkan peraturan dari Kemendikbud sesuai dengan aturan yang telah disebutkan. Mahasiswa harus melamar atau melakukan pendaftaran, mengikuti tes hingga mengurus izin belajar ke Direktorat Jenderal terkait.

Kebijakan mengenai jalur KNB di Universitas Negeri Surabaya tak luput dari histori awal kemunculannya. Jalur Kemitraan Negara Berkembang mulai dipertimbangkan oleh KUI sebagai jalur yang potensial pada

tahun 2020 dan pada tahun yang sama, KUI mendaftarkan Universitas Negeri Surabaya sebagai Host University ke Kemendikbudristekdikti. Pada tahun 2021, Universitas Negeri Surabaya resmi di terima sebagai mitra KNB dan diperbolehkan untuk menerima mahasiswa asing pada tahun yang sama. Dengan dibukanya jalur KNB, KUI meyakini hal ini dapat menjadi salah satu pintu internasionalisasi unesa dalam kancah world rank university.

Pada tahun awal dimunculkannya jalur KNB di Universitas Negeri Surabaya, KUI memaparkan bahwa hanya ada 5 orang pendaftar dengan jumlah 4 orang mahasiswa yang berhasil di terima. Angka ini melonjak sejumlah 72 rang pendaftar di tahun 2023 dengan 5 orang mahasiswa yang lolos. Lonjakan pendaftar ini dipicu oleh kebijakan KUI dalam melaksanakan program inbound maupun outbound. Salah satu program yang dicanangkan oleh KUI adalah Unesa Summer Camp. Selain itu, promosi yang massif dilakukan KUI dan Kemendikbudristekdikti juga turut berperan besar dalam lonjakan ini. Diketahui bahwa asal sebaran negara para awardee KNB tahun ini juga semakin beragam, mulai dari Madagaskar, Kamboja, Papua Nugini, Iran, Sudan, Yaman, dan Chad.

Kebijakan yang diterapkan KUI pada pelaksanaan penerimaan jalur KNB ini didasarkan pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristekdikti. KUI sebagai implementator di tingkat universitas memiliki hak untuk membuat kebijakan yang bersifat detailing (mendetailkan) kebijakan utama yang telah dibuat oleh Kemendikbudristek sebelumnya. Secara terperinci, kebijakan yang bersifat mutlak dari Kemendikbud adalah kriteria utama, daya tampung, linimasa, dan jenis-jenis berkas yang harus dikumpulkan. Kebijakan utama dari Kemendikbudristekdikti ini pada akhirnya juga dijadikan patokan oleh KUI untuk melakukan seleksi kelayakan berkas dan pemilihan kelulusan siswa berdasarkan daya tampung. KUI diperbolehkan untuk membuat detailing kebijakan. Adapaun kebijakan yang dilakukan oleh KUI adalah skala prioritas pendaftar berdasarkan wawancara, target negara yang ingin diperluas kerjasamanya dan indikator internasionalisasi yang dibuat. Kebijakan yang telah diterapkan KUI sesuai dengan pendapat Thoifah (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan mengatur jumlah peserta didik, sistem

seleksi, waktu pendaftaran dan organisatoris yang terlibat.

Dilihat dari segi kebijakan universitas, KUI memegang wewenang penuh untuk menjalankan program internasionalisasi institusi, salah satunya adalah penerimaan mahasiswa asing jalur KNB. KUI bekerjasama dengan pihak program studi dan psikolog untuk seleksi wawancara dan BAKPK (Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama) untuk berkas akademik. Kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbud dan didetailkan oleh KUI disusun berdasarkan kebutuhan dan standar ideal seperti pendapat yang diutarakan oleh Martin (2020).

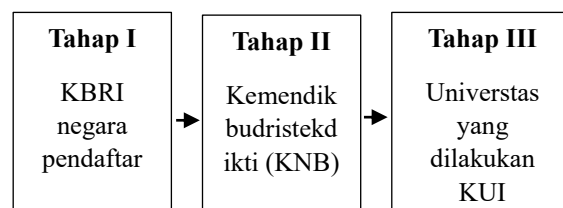
Sistem Penerimaan Peserta Didik Asing

KUI dalam melaksanakan penerimaan jalur KNB menerapkan sistem seleksi dan promosi. Sistem seleksi yang ditetapkan oleh KNB ada tiga tahapan yang terdiri dari seleksi dari KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) yang ada di negara asal pendaftar. Seleksi dari KBRI ini bertujuan untuk mengecek keaslian surat rekomendasi yang telah dikumpulkan oleh calon mahasiswa. Apabila calon mahasiswa diketahui mengumpulkan surat rekomendasi palsu atau tidak resmi, maka KBRI dapat menggugurkan permohonan pendaftaran mahasiswa tersebut. Sedangkan, apabila KBRI menemukan bahwa dokumen rekomendasi yang dikumpulkan adalah dokumen asli, maka KBRI wajib meneruskan pendaftaran calon mahasiswa tersebut ke tahapan seleksi berikutnya.

Tahapan berikutnya adalah seleksi dari Kemendikbud atau bisa disebut pula seleksi dari internal KNB. Seleksi dari kemendikbud ini bertujuan untuk mengecek keaslian data diri dan kelengkapan berkas. Kemendikbud mencatat calon mahasiswa yang memiliki berkas lengkap lalu berhak meloloskannya ke tahap berikutnya. Namun apabila ada berkas yang kosong, maka kemendikbud akan menggugurkannya. Kemendikbud juga memeriksa data diri seperti nama dan identitas kependudukan.

Selanjutnya adalah seleksi dari universitas pilihan yang dituju. Seleksi ini dilakukan untuk mengecek kesesuaian berkas, tes potensi akademik dan wawancara. Adapun seleksi universitas ini dikepalai oleh KUI dan dibagi dalam tiga tahapan yaitu pengecekan ulang berkas, wawancara, dan tes potensi akademik. KUI perlu mengecek ulang berkas yang dikumpulkan oleh calon mahasiswa

meskipun berkas tersebut sudah disortir kelengkapannya oleh Kemendikbud. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan berkas tersebut dengan standar atau capaian yang ingin diraih oleh universitas. Seperti spesialisasi dalam bidang ilmu tertentu, asal negara, dan sertifikasi bahasa inggris. Tahapan wawancara dilakukan setelah calon mahasiswa dinyatakan memenuhi standar universitas. Wawancara ini melibatkan KUI, perwakilan dan program studi pilihan dan psikolog. Setiap pewawancara memiliki bobot pertanyaan yang sesuai bidangnya. KUI mengajukan pertanyaan terkait kesiapan imigrasi dan *double checking* berdasarkan berkas, perwakilan program studi bertanya mengenai rancangan penelitian ataupun bidang keilmuannya, dan psikolog menguji kemampuan adaptasi dna resiliensi masing-masing calon mahasiswa. Tahapan terakhir yaitu tes potensi akademik, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kognitif bagaimana mahasiswa tersebut dalam bernalar, dan bagaimana caranya dalam menanggapi suatu fenomena atau isu. Tes potensi akademik ini dilakukan secara tulis. Sistem seleksi KNB dapat divisualisasikan melalui bagan berikut:



Gambar 1 Visualisasi Seleksi KNB

Pembahasan selanjutnya adalah tentang sistem admisi atau penerimaan. Sistem penerimaan KNB dilakukan secara *online* melalui website resmi KNB. Website ini disediakan oleh Kementerian, sehingga calon mahasiswa perlu membuat akun terlebih dahulu. Adanya sistem admisi belalau website ini memudahkan mahasiswa asing memasukkan data diri mereka tanpa mengenal waktu dan jarak. Sesuai dengan pendapat Santoso & Sembiring (2021) ahwa sistem online website yang diterapkan dalam admisi peserta didik baru dapat mempermudah pengolahan dan pengelolaan data peserta. Disini, KUI menggunakan data pendaftar untuk melakukan pesortiran berkas, Bersiap untuk tahapan seleksi berikutnya.

Pembahasan berikutnya mengenai sistem adalah sistem promosi. Melalui sistem

promosi inilah pendaftar KNB di Universitas Negeri Surabaya dapat melonjak dengan signifikan. Diketahui bahwa KUI melakukan promosi dengan cara penyebaran flyer melalui sosial media yang dimiliki seperti Instagram, TikTok, dan LinkedIn. Semua media sosial ini mengunggah pengumuman KNB sesuai dengan timeline yang diberikan oleh kementerian. Selain itu, KUI juga turut menyebarkan informasi KNB di Universitas Negeri Surabaya melalui KBRI yang bekerjasama dengan Universitas Negeri Surabaya.

Melalui hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa KUI Universitas Negeri Surabaya menggunakan sistem penerimaan campuran, yaitu menggunakan sistem seleksi dan sistem promosi secara bersamaan. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat dari Ansar & Wahed (2019) yang menyatakan bahwa sistem sekolah biasanya dilakukan berdasarkan tingkat kepopuleran sekolah, jika sekolah tersebut sudah terkenal maka menggunakan sistem seleksi, namun jika kurang terkenal menggunakan sistem promosi. Hal ini tidak terjadi dalam seleksi KNB di Universitas Negeri Surabaya yang dilakukan oleh KUI. Pada implementasinya, KUI menggunakan sistem promosi untuk terus meningkatkan visibilitas institusi, dan menggunakan sistem seleksi untuk menentukan mahasiswa yang diterima. Hal yang melatarbelakangi fenomena ini adalah KUI tetap membutuhkan promosi yang lebih luas karena implementasi KNB di Universitas Negeri Surabaya baru berjalan selama dua tahun, artinya, KUI perlu memperluas *audience* sehingga nama Universitas Negeri Surabaya semakin banyak dipertimbangkan oleh mahasiswa asing ketika mendaftar di KNB. Sistem seleksi juga tetap dilakukan karena kuota yang diberikan oleh kemendikbudristek terbatas sedangkan peminat semakin membludak. Sistem seleksi ini juga dipandang penting untuk dilakukan karena melibatkan calon mahasiswa asing yang memiliki latar belakang negara berbeda-beda seperti negara konflik atau negara dalam kondisi perang. Tentunya dengan adanya sistem seleksi ini membuat pelaksanaan penerimaan mahasiswa menjadi lebih aman, baik untuk panitia, maupun pendaftar.

Kriteria Penerimaan Peserta Didik Asing

Secara umum, kriteria mahasiswa asing yang diterima di jalur KNB meliputi aspek kognitif, administratif dan psikologis. Hal ini

pula yang dijadikan rujukan oleh KUI dalam menerima mahasiswa asing baru. Pertimbangan aspek psikologis sangat erat kaitannya dengan kemampuan adaptasi dan relisensi dari mahasiswa asing untuk menghadapi *cross culture understanding*, bagaimana cara calon mahasiswa bertahan di lingkungan yang tidak seperti biasanya, cara penalaran mahasiswa terhadap fenomena tertentu juga turut dipertimbangkan. Kriteria ini diseleksi melalui tes potensi akademik, untuk tes kognitif, wawancara untuk psikologis dan kesesuaian akademik dengan program studi yang dituju, dan sortir berkas untuk urusan administrative. Oleh karena kriteria serta tes yang begitu kompleks, KUI bekerjasama dengan program studi dan psikolog dalam melakukan wawancara,

Di dalam kriteria ini, KUI diperbolehkan untuk memperinci kriteria yang diinginkan dari mahasiswa seperti topik penelitian atau sebaran negara, disamping kriteria utama yang ditetapkan oleh KNB. Kriteria utama yang ditetapkan oleh KNB terdiri dari maksimal usia, sertifikat kemampuan bahasa Inggris, dan berkas yang harus dipenuhi. Sedangkan kriteria khusus yang diterapkan KUI seperti asal negara yang tidak berkonflik. Semua kriteria ini pada akhirnya di tes dan diurutkan nilainya dari yang teratas hingga terbawah. Selaras dengan pendapat Andi & Wahed (2019) bahwa kriteria yang dilakukan oleh KUI ini adalah berdasarkan daya tampung. Kriteria mengurutkan nilai calon mahasiswa berdasarkan tes yang dilakukan hingga daya tampung KNB terpenuhi.

Adapun skema pengurutan nilai dilakukan oleh KUI seiring berjalannya rangkaian tes ditingkat universitas, sedangkan penentuan daya tampung ditetapkan setelah tes sudah selesai. Skema ini dilakukan KUI dengan mengirimkan daftar ranking calon mahasiswa ke Kementerian dan menghadiri rapat pleno bersama kepala KUI seluruh Indonesia.

Prosedur Penerimaan Peserta Didik Asing

Prosedur penerimaan mahasiswa asing ini dimulai dari perencanaan. Konsep dasar dari pelaksanaan penerimaan mahasiswa jalur KNB ini disponsori secara langsung oleh Kemendikbudristekdikti, sehingga seluruh rancangan tes, konsep seleksi, website yang akan digunakan, semuanya sudah direncanakan oleh Kemendikbud selaku pemilik program. KUI Universitas Negeri Surabaya yang terdaftar sebagai *host university* KNB melaksanakan konsep dasar tersebut kedepannya. Lantas,

berkaitan dengan perencanaan, KUI mengkonsep panitia dan bidang yang akan diajak kerjasama pada tahap implementasi.

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk kepanitiaan. Pihak KUI menghubungi para pihak yang turut andil dalam proses penerimaan ini seperti perwakilan dari program studi pilihan calon mahasiswa, psikolog dan BAKPK. Secara spesifik tugas dari masing-masing pihak terbagi dalam wawancara dan pengurusan berkas akademik untuk BAKPK. Rapat panitia internal KUI dilakukan sebelum pembukaan pendaftaran untuk membahas pembagian panitia dan evaluasi tahun sebelumnya. Sedangkan pembahasan rapat selanjutnya dilakukan secara *online* atau *mobile* melalui WhatsApp. Dalam rapat ini dibahas mengenai linimasa KNB dari pendaftaran, seleksi administrasi, seleksi akademik, wawancara, psikotes, pengumuman, daftar ulang, pengurusan imigrasi dan visa, serta kedatangan di Indonesia. Linimasa ini juga menjadi salah satu pertimbangan untuk membentuk kepanitiaan.

Ini selaras dengan teori Dr. Badrudin (2014) yang menyatakan bahwa pembentukan kepanitiaan ini dilakukan agar sumberdaya manusia yang ada mampu mengemban tanggung jawab kerja selama proses penerimaan siswa baru. Panitia yang dibentuk disesuaikan dengan fungsi yang dibutuhkan. Dr. Badrudin (2014) menyampaikan bahwa ada ketua pelaksana, seksi kesekretariatan, seksi pengumuman atau publikasi, seksi pendaftaran, sesi seleksi dan seksi kepengawasan. Namun, pada pelaksanaannya di KUI, pembagian kepanitiaan tidak berjalan demikian. Pembagian panitia disusun berdasarkan kerjasama, fungsi, dan tahapan yang dilalui oleh pendaftar. Diketahui bahwa Staff KUI dibagi menjadi tiga bagian, sebagai pewawancara, pesortiran berkas, dan publikasi. Perwakilan program studi bertugas untuk mewawancarai perihal kesesuaian akademik, dan psikolog bertugas sebagai pewawancara yang menanyai tentang kondisi mental calon mahasiswa.

Setelah membrntuk susunan panitia. KUI melakukan promosi pembukaan jalur KNB melalui media sosial dan kanal KBRI yang telah memiliki kerjasama dengan KUI sebelumnya. Artinya, pembukaan jalur KNB ini dilakukan secara terbuka. Dalam flyer memuat pilihan program studi, tenggat waktu pendaftaran, informasi biaya yang dipenuhi beasiswa, dan narahubung. Hal ini serupa dengan pendapat

Thoifah (2021) yang menyatakan pengumuman penerimaan diharapkan memuat deskripsi lembaga, kriteria dan persyaratan pendaftaran, cara pendaftaran apakah dilaksanakan secara online atau offline, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya, proses seleksi hingga jangka waktu pengumuman hasil seleksi. Peneliti melihat bahwa informasi yang tertera pada flyer KNB yang dibuat oleh KUI tidak memuat informasi se detail pendapat Thoifah (2021). Linimasa yang diberikan pada flyer hanya tenggat waktu pendaftaran, dan tidak ada sekilas informasi sedikit mengenai deskripsi KNB. Namun, peneliti menemukan bahwa KUI mencantumkan website KNB pada flyer, sehingga calon mahasiswa yang berminat dapat mengecek langsung buku panduan yang ada pada website tersebut.

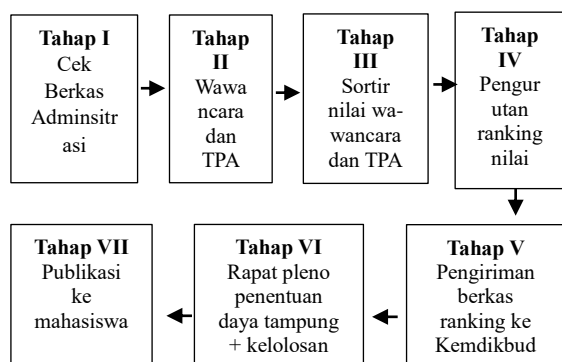
Mengenai berkas yang perlu dikumpulkan oleh calon mahasiswa, KNB dan KUI mensyaratkan bahwa calon peserta wajib menyertakan surat rekomendasi dari KBRI. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, KUI betul-betul mempertimbangkan latar belakang calon mahasiswa beserta asal negara mereka karena menyangkut keamanan institusi pula. Setiap berkas yang disyaratkan mempunyai fungsi, dan fungsi dari surat rekomendasi KBRI adalah untuk memastikan bahwa calon mahasiswa tersebut adalah orang baik dan aman untuk belajar di Indonesia.

Selain itu, sertifikat kemampuan bahasa Inggris juga menjadi berkas yang wajib di kumpulkan. Hal ini memiliki korelasi dengan pendapat Munir (2016) bahwa ketika belajar di luar negerinya, mahasiswa asing merasakan proses peralihan keadaan familiar menjadi keadaan tidak familiar, sehingga mereka perlu menerapkan *cross culture understanding*. Kemampuan ini memerlukan pemahaman bahasa yang mumpuni, untuk belajar, memahami, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik membantu mahasiswa asing untuk beradaptasi, setidaknya pada awal masa kedatangannya di Indonesia. KNB sendiri sebenarnya merupakan program yang mengharuskan mahasiswanya untuk masuk ke kelas reguler, alih-alih masuk ke kelas internasional. Inilah mengapa mahasiswa KNB perlu mengikuti BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) selama 1 tahun sebelum masuk ke dunia perkuliahan.

Setelah mahasiswa dinyatakan lolos seleksi administrasi, maka mereka mengikuti

wawancara bersama staff KUI, perwakilan program studi, dan psikolog. Tahapan ini penting karena untuk pertama kalinya, universitas melakukan kontak langsung dengan calon mahasiswa. Melalui wawancara ini, kandidat akan ditanyai tentang kesiapan administrasi mereka di Indonesia, kesesuaian program studi yang mereka pilih, hingga kemampuan mereka untuk beradaptasi di Indonesia. Semua ini telah dirancang melalui rubrik atau indikator wawancara yang dibuat KUI. Pada tahun 2024 ini, KUI sangat berhati-hati dalam menentukan kelulusan mahasiswa, terutama berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan perkuliahan. Berdasarkan evaluasi tahun 2023, terdapat mahasiswa asing di universitas Negeri Surabaya masih kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga menghambat perkuliahannya. Peneliti setuju dengan pandangan Wardani & Saidiyah (2016) bahwa mahasiswa asing perlu bergaul dengan masyarakat lokal, bersosialisasi dan tidak membatasi diri untuk biasa berada pada kondisi yang tidak familiar. Oleh karena itu, aspek ini dialami lewat tahap wawancara.

Penentuan mahasiswa yang berhasil lolos seleksi dilakukan KUI dengan mengurutkan nilai wawancara dan tes potensi akademik dari ranking tertinggi dan terendah. KUI membagi calon mahasiswa menjadi mahasiswa yang direkomendasikan untuk diterima ke KNB dengan mengirimkan hasilnya ke Kemendikbud. Rapat pleno seluruh kepala KUI universitas mitra KNB juga turut dihadiri oleh KUI Universitas Negeri Surabaya. Rapat pleno berfungsi untuk menentukan daya tampung mahasiswa dan penetapan mahasiswa yang lolos seleksi



Gambar 2 Skema Penyeleksian Tingkat Univ Oleh KUI

Pengumuman kelulusan dilakukan secara tertutup melalui email dan akun KNB masing-masing pendaftar. Sesaat setelah

menerima pengumuman tersebut, mahasiswa perlu menandatangani pakta integritas yang berisi diantaranya perjanjian mematuhi hukum Indonesia yang berlaku, tidak menikah, atau bertunangan dengan warga Indonesia pada saat beasiswa berlangsung, mencapai minimum IPK 3.0 selama program berlangsung, memenuhi perjanjian syarat dan ketentuan, dan menyanggupi untuk mengganti seluruh biaya beasiswa apabila diketahui melanggar perjanjian yang telah ditandatangani. Pakta integritas ini menjadi pembeda yang mencolok antara penerimaan mahasiswa lokal dan asing. Sesaat setelah mahasiswa *awardee* KNB menandatangani pakta integritas tersebut, maka mereka sudah resmi menjadi mahasiswa di universitas tujuan, ini berarti, pakta integritas tersebut menjadi patokan daftar ulang mahasiswa.

Sementara itu, pengontrolan dan evaluasi oleh KUI dilakukan secara berkala sepanjang tahun ajaran sebagai pertimbangan kriteria mahasiswa yang diterima di tahun yang akan datang. Pembiayaan program KNB dilakukan oleh Kemendikbud berdasarkan informasi bahwa seluruh biaya yang dibutuhkan mahasiswa seperti uang pendaftaran ke universitas, kebutuhan hidup dan biaya penelitian seluruhnya termasuk dalam biaya mahasiswa yang dienuhi oleh program KNB. Mahasiswa penerima beasiswa mendatangi Kantor Urusan Internasional setiap bulannya untuk mengambil biaya hidup sebesar Rp 7.000.000 (tujuh juta rupiah)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan penerimaan mahasiswa asing melalui jalur KNB di Universitas Negeri Surabaya mengikuti panduan dari Kemendikbudristekdikti, termasuk kriteria utama, daya tampung, dan berkas administrasi. Meskipun demikian, KUI memiliki kebebasan untuk membuat kebijakan tambahan seperti skala prioritas pendaftar, rubrik wawancara, dan target negara untuk kerjasama. KUI Universitas Negeri Surabaya menjadi mitra KNB pada tahun 2020 dan mulai membuka pendaftaran pada tahun 2021. Jumlah pendaftar meningkat setiap tahun, dengan 9 mahasiswa asing dari berbagai negara diterima pada 2023. Sebagai implementator,

- KUI juga bertanggung jawab mengelola program internasionalisasi di universitas, bekerja sama dengan berbagai pihak, namun tetap mengelola kebijakan KNB secara penuh.
2. Sistem penerimaan KNB di Universitas Negeri Surabaya mencakup promosi dan seleksi secara keseluruhan. Promosi dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, LinkedIn, dan email kepada KBRI yang memiliki kerjasama dengan universitas untuk memperluas audiens dan promosi institusi. Seleksi dilakukan dalam tiga tahap: seleksi surat rekomendasi oleh KBRI, seleksi kelengkapan berkas oleh Kemendikbud, dan seleksi tingkat universitas oleh KUI. Seleksi di tingkat universitas mencakup cek kesesuaian berkas, tes wawancara, dan tes potensi akademik, yang semuanya dilakukan dalam 4-6 bulan. Pendaftaran dilakukan secara online melalui website yang disediakan oleh Kemendikbud, di mana calon mahasiswa membuat akun dan mengkonfirmasi kelolosan.
 3. Kriteria mahasiswa yang diterima oleh KUI mencakup kelengkapan administrasi, kesiapan psikologis, dan kemampuan kognitif. Aspek-aspek ini diuji melalui tes potensi akademik, wawancara, dan penyortiran berkas. KUI menyesuaikan kriteria penerimaan sesuai dengan standar utama yang ditetapkan oleh Kemendikbud, seperti batas usia maksimal, sertifikat bahasa Inggris, masa aktif paspor, dan berkas rekomendasi dari KBRI. Selain itu, KUI memiliki kriteria spesifik seperti mahasiswa yang tidak terlibat dalam konflik peperangan dan memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi. Semua kriteria ini diuji dan hasilnya langsung diketahui setelah tes. KUI kemudian mengurutkan nilai calon mahasiswa dari yang tertinggi hingga terendah, dan jumlah mahasiswa yang diterima disesuaikan dengan daya tampung yang ditetapkan oleh Kemendikbud, menerapkan kriteria berdasarkan kapasitas (*criteria based on capacity*).
 4. Prosedur yang dilakukan oleh KUI dimulai dari pembentukan panitia internal KUI hingga berkoordinasi dengan pihak universitas yang terlibat dalam proses seleksi. Panitia ini terdiri dari pewawancara yang meliputi staf KUI, perwakilan

program studi, dan psikolog. Bagian administrasi dan akademik dikelola oleh staf KUI dan BAKPK, sementara publikasi ditangani oleh staf KUI. Rapat panitia diadakan sebelum pembukaan KNB untuk evaluasi dan perencanaan ke depan, dengan semua informasi selanjutnya disebarkan secara mobile.

Setelah mahasiswa asing mendaftar melalui website KNB, KUI mengunduh data dan profil mereka untuk memeriksa standar dan kelengkapannya. Jika mahasiswa lolos administrasi, mereka lanjut ke wawancara dan tes potensi akademik untuk menguji penalaran dan kesiapan belajar di Indonesia. KUI kemudian menyortir nilai wawancara dan TPA, merankingnya dari yang tertinggi ke terendah. KUI mengikuti rapat pleno dengan Kemendikbud untuk menentukan daya tampung dan mengumumkan nama-nama mahasiswa yang lolos.

Pengontrolan dan evaluasi dilakukan sepanjang tahun ajaran untuk dibahas pada awal sebelum pendaftaran KNB tahun berikutnya. Aspek yang diperhatikan mencakup kriteria penerimaan dan keseriusan belajar mahasiswa.

Saran

1. Bidang Internasionalisasi Universitas
Bidang internasionalisasi universitas yang meliputi penerimaan mahasiswa asing baru, kerjasama internasional, dan publikasi diharapkan untuk terus bersinergi dalam menciptakan proses penerimaan mahasiswa asing yang lebih kondusif dan tertata. Perlu diperhatikan pula aspek kesiapan dari KUI dalam mengatur jalur komunikasi yang mudah di-*reach out* oleh mahasiswa asing begitu mereka telah resmi diterima.
2. Mahasiswa Asing
Calon mahasiswa asing diharapkan untuk selalu meningkatkan persiapan dan riset mengenai universitas dan program studi yang dituju sebelum mendaftar beasiswa KNB. Dan juga untuk menjaga semangat menuntut ilmu selama mengikuti program ini.
3. Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mendalami proses KNB di Universitas Negeri Surabaya. Bukan

hanya dalam segi penerimaan, namun juga pengelolaan setiap tahapan yang dilakukan KUI kepada mahasiswa asingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, N., & Wahed, A. (2019). Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 65-72.
- Burhan Nudin, S. M. (2022). *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Dr. Badrudin, M. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Kasih, A. P. (2023, Januari 9). *Education: 3 Jalur Masuk Perguruan Tinggi Negeri 2023*. Retrieved from Kompas.com, Jernih Melihat Dunia: <https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/09/130329271/3-jalur-masuk-perguruan-tinggi-negeri-2023-snbp-snbt-jalur-mandiri>
- Martin. (2020). The Implementation of New Student Admission Service Zoning System in Pontianak: Good or Bad Policy (Parents Perspective). *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 30-55.
- Marwanto. (2022). Optimisme Mahasiswa Thailand dalam Meningkatkan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 157-173.
- Munir, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013/2014. *Jurnal Diversitas*, 55-65.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspa.
- Santoso, M., & Sembiring, Z. (2021). Web-Based New Student Admissions Application at PAB 8 Saentis Private High School, North Sumatra Province. *Journal of Research Computer Science (JRCS)*, 26-35.
- Thoifah, U. (2021). *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Madrasan Tsanawiyah NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak T.A 2020/2021*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Wardani, W., & Saidiyah, S. (2016). Daya Juang Mahasiswa Asing. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2130224.
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 181-199.